

Analisis Efektivitas Kerja Tim dalam Pelaksanaan Kegiatan Volunteer Ramadan pada Organisasi Remas GenZi Masjid Al-Akbar Surabaya

Analysis of Teamwork Effectiveness in the Implementation of the Volunteer Ramadan Program at GenZi Masjid Al Akbar Surabaya

Aisyah Fauziah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama, Sidoarjo, 61234, Indonesia

Article info: Research Article

Kata kunci:

Efektivitas Kerja Tim, Volunteer Ramadan, Komunikasi, Koordinasi, Organisasi Remaja Masjid

Keywords:

Teamwork Effectiveness, Volunteer Ramadan, Communication, Coordination, Youth Mosque Organization

Article history:

Received: 26-08-2026

Accepted: 31-08-2026

*)Koresponden email:

fauziahaisyahhh136@gmail.com

(c) 2026 Aisyah Fauziah



Creative Commons Licence

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif tim dalam melaksanakan aktivitas Volunteer Ramadan di organisasi pemuda masjid GenZi Masjid Al Akbar di Surabaya. Metodologi yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dan pengumpulan dokumen dari pengurus serta anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan Volunteer Ramadan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kerja tim dalam program Volunteer Ramadan berlangsung dengan baik. Ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi anggota yang mencapai 95%, adanya komunikasi dan koordinasi yang baik, serta pembagian tugas yang terstruktur dengan jelas berdasarkan bidang dan jadwal piket. Pelaksanaan berbagai aktivitas, termasuk pembagian takjil, Ngaji Ngabuburit, One Day One Juz, buka puasa bersama 99 relawan dengan Ibu Khofifah Indar Parawansa, serta Qiyamul Lail, dapat dilakukan dengan sukses karena adanya kolaborasi yang solid antara anggota. Walaupun ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan alat, cuaca yang tidak mendukung, dan ketidakhadiran beberapa anggota, semua masalah tersebut dapat diselesaikan berkat komunikasi, koordinasi, dan kerja sama yang efektif. Dengan demikian, kerja tim dalam program Volunteer Ramadan GenZi Masjid Al Akbar Surabaya bisa dianggap efektif dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of teamwork in the implementation of the Volunteer Ramadan program at GenZi Masjid Al Akbar Surabaya, a youth mosque organization. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews and documentation involving administrators and members who participated in the Volunteer Ramadan activities. The findings indicate that teamwork effectiveness in the Volunteer Ramadan program was well established. This is reflected in the high level of member participation, reaching 95%, effective communication and coordination, and a clear division of tasks based on assigned fields and duty schedules. Various activities, including takjil distribution, Ngaji Ngabuburit, One Day One Juz, an iftar gathering with 99 volunteers and Khofifah Indar Parawansa, as well as Qiyamul Lail, were successfully carried out due to strong collaboration among members. Although several challenges were encountered, such as limited equipment, unfavorable weather conditions, and the absence of some members, these obstacles were successfully addressed through effective communication, coordination, and teamwork. Therefore, the teamwork within the Volunteer Ramadan program at GenZi Masjid Al Akbar Surabaya

can be considered effective in supporting the successful implementation of the activities.

Kutipan: Fauziah, A. (2026). Analysis of Teamwork Effectiveness in the Implementation of the Volunteer Ramadan Program at GenZi Masjid Al Akbar Surabaya. *Synergy: Journal of Business, Finance and Management*, 2(2), 91–101.

1. Pendahuluan

Organisasi merupakan wadah bagi sekelompok orang untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kemampuan anggota dalam bekerja sebagai sebuah tim. Tim kerja dapat menghasilkan kinerja yang lebih tinggi ketika kontribusi setiap anggota mampu dipadukan untuk mencapai tujuan bersama ([Li et al., 2022](#); [Liu et al., 2020](#)). Oleh karena itu, kerja tim menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Kerja sama tim dibutuhkan dalam berbagai jenis organisasi, termasuk organisasi sosial dan keagamaan. Melalui kerja sama, anggota dapat berbagi tugas, saling membantu, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Tim merupakan sekumpulan individu yang bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama melalui komunikasi, koordinasi, dan interaksi yang baik ([Xu et al., 2024](#)). Efektivitas kerja tim juga dipengaruhi oleh kemampuan anggota dalam membangun komunikasi, koordinasi, dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan. Kondisi tersebut menjadi semakin penting dalam organisasi kepemudaan karena kegiatan yang dilaksanakan umumnya melibatkan banyak anggota dengan latar belakang, kemampuan, dan kesibukan yang berbeda.

Salah satu organisasi kepemudaan yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan adalah Remas GenZi Masjid Al-Akbar Surabaya. Organisasi ini menjadi wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sosial dan keagamaan. Pada bulan Ramadan, GenZi menyelenggarakan program Volunteer Ramadan yang melibatkan anggota dalam berbagai kegiatan, seperti distribusi takjil, pelayanan jemaah, kajian Islam, kegiatan sosial, dan aktivitas keagamaan lainnya. Pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut membutuhkan pembagian tugas dan koordinasi yang baik agar setiap rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Program Volunteer Ramadan melibatkan anggota dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Kondisi tersebut membuat komunikasi dan koordinasi antaranggota menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Melalui komunikasi, anggota dapat bertukar informasi, menyampaikan ide, memberikan umpan balik, dan membangun pemahaman yang sama mengenai tugas yang harus dilakukan. Komunikasi dalam tim merupakan proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan umpan balik yang bertujuan membangun pemahaman bersama, meningkatkan koordinasi, dan mendukung pencapaian tujuan tim ([Paredes-Saavedra et al., 2024](#)). Komunikasi yang terbuka dan inklusif juga dapat mengurangi kesalahpahaman serta memperkuat kerja sama antaranggota dalam menyelesaikan tugas ([Mach et al., 2022](#)).

Efektivitas kerja tim dalam kegiatan Volunteer Ramadan tidak hanya dapat dilihat dari terselesaikannya tugas, tetapi juga dari proses kerja sama yang terjadi selama kegiatan. Pembagian tugas yang jelas, komunikasi yang terbuka, koordinasi antaranggota, serta kesediaan untuk saling membantu menjadi bagian yang menentukan kelancaran kegiatan. Apabila setiap anggota memahami perannya dan mampu bekerja sama dengan anggota lainnya, pekerjaan dapat dilakukan secara lebih terarah. Sebaliknya, kurangnya koordinasi dapat menyebabkan pekerjaan menjadi tidak merata, informasi tidak tersampaikan dengan baik, atau terjadi tumpang tindih tugas.

Penelitian mengenai kerja tim telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks organisasi. Namun, kajian yang secara khusus membahas efektivitas kerja tim dalam organisasi kepemudaan berbasis masjid, terutama pada pelaksanaan kegiatan Volunteer Ramadan, masih perlu dikembangkan. Karakteristik kegiatan keagamaan dan sosial yang melibatkan relawan dengan tingkat pengalaman, kemampuan, serta ketersediaan waktu yang berbeda menjadikan kerja tim dalam konteks ini menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Penelitian pada konteks tersebut dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana anggota membangun kerja sama dan menghadapi berbagai kondisi selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kerja tim dalam pelaksanaan kegiatan Volunteer Ramadan pada Organisasi Remas GenZi Masjid Al-Akbar Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses kerja sama, komunikasi, koordinasi, pembagian tugas, dan keterlibatan anggota selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi organisasi dalam meningkatkan efektivitas kerja tim pada pelaksanaan kegiatan sosial dan keagamaan di masa mendatang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap proses kerja tim dalam pelaksanaan kegiatan Volunteer Ramadan secara langsung dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif menempatkan kondisi alamiah sebagai konteks penelitian dan menekankan pemahaman secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti ([Sugiyono, 2019](#)). Penelitian dilaksanakan pada 19 April 2026 di GenZi Masjid Al-Akbar Surabaya dengan melibatkan pengurus dan anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan Volunteer Ramadan. Informan dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam kegiatan sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, terutama mengenai komunikasi, koordinasi, pembagian tugas, dan kerja sama antaranggota.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada anggota GenZi Masjid Al-Akbar Surabaya untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan Volunteer Ramadan, khususnya terkait proses komunikasi, koordinasi, pembagian tugas, dan bentuk kerja sama dalam tim. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menelaah hasil wawancara, mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, mengelompokkan temuan berdasarkan tema komunikasi, koordinasi, pembagian tugas, dan kerja sama, kemudian menginterpretasikannya untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas kerja tim dalam pelaksanaan kegiatan Volunteer Ramadan.

3. Hasil dan Pembahasan

GenZi Masjid Al Akbar Surabaya adalah sebuah organisasi pemuda yang terlibat aktif dalam beragam kegiatan sosial dan keagamaan. Salah satu program yang mereka adakan adalah Volunteer Ramadan, yang mengajak para anggota untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan selama bulan suci Ramadan. Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan, efektivitas kerja tim dalam kegiatan Volunteer Ramadan dipengaruhi oleh aspek komunikasi, koordinasi, pembagian tugas, serta keterlibatan anggota dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil penelitian terkait efektivitas kerja tim dalam pelaksanaan Volunteer Ramadan GenZi Masjid Al Akbar Surabaya.

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Volunteer Ramadan GenZi Masjid Al Akbar Surabaya

Volunteer Ramadan adalah program yang dilaksanakan oleh GenZi Masjid Al Akbar Surabaya pada bulan suci Ramadan. Kegiatan ini mengajak para volunteer untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang bertujuan untuk memberikan dukungan pelayanan kepada jamaah serta memastikan kelancaran kegiatan Ramadan di wilayah masjid. Dalam pelaksanaan program ini, masing-masing volunteer memiliki peran dan tanggung jawab tertentu, sehingga diperlukan sinergi yang baik agar semua kegiatan dapat berjalan dengan sukses.

Menurut hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pertemuan semua volunteer untuk mendiskusikan mekanisme kerja selama program berlangsung. Selanjutnya, dilakukan alokasi tugas sesuai dengan bidang yang dipilih pada saat pendaftaran, yaitu media, public relation, dan bidang kreatif. Di samping alokasi berdasarkan bidang, volunteer juga dijadwalkan untuk piket harian agar jalannya kegiatan menjadi lebih teratur. Pengurus juga melakukan evaluasi setiap sepuluh hari untuk menilai pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Tabel 1. Gambaran Pelaksanaan Volunteer Ramadan GenZi Masjid Al Akbar Surabaya

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Pendaftar Volunteer	200 Orang
2	Jumlah Volunteer Diterima	30 Orang
3	Bidang Volunteer	Media, Public Relation, dan Kreatif
4	Tingkat Partisipasi Anggota	95%
5	Sistem Pembagian Tugas	Berdasarkan bidang dan jadwal piket harian
6	Sistem Evaluasi	Setiap 10 hari sekali

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kegiatan Volunteer Ramadan memiliki tingkat partisipasi anggota yang cukup tinggi, yaitu mencapai 95%. Dari sekitar 200 pendaftar, hanya 30 orang yang diterima untuk mengikuti kegiatan tersebut. Tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung.

**Gambar 1.** Kegiatan Volunteer Ramadan

Dokumentasi pada Gambar 1 memperlihatkan sekelompok volunteer yang berpartisipasi dalam program Volunteer Ramadan GenZi di Masjid Al Akbar Surabaya. Sebanyak 30 volunteer terpilih dari lebih kurang 200 pendaftar setelah melewati proses seleksi. Volunteer tersebut bekerja sama dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan selama program Ramadan berlangsung. Menurut hasil wawancara, kegiatan yang dilakukan dalam Volunteer Ramadan mencakup pembagian takjil, Ngaji Ngabuburit, One Day One Juz, pengukuhan, serta buka puasa bersama 99 volunteer dengan Ibu Khofifah Indar Parawansa, ditambah dengan Qiyamul Lail. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari rangkaian program yang dilaksanakan di Masjid Al Akbar Surabaya sepanjang bulan Ramadan.

3.1.1 Pembagian Takjil

Pembagian takjil adalah salah satu kegiatan yang dilakukan sepanjang program Volunteer Ramadan berlangsung. Dalam kegiatan ini, volunteer memiliki peran untuk mendukung tahapan persiapan hingga pembagian takjil kepada jamaah dan masyarakat yang ada di sekitar Masjid Al Akbar Surabaya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang baik di antara para anggota agar proses distribusi dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai sasaran.



Gambar 2. Kegiatan Pembagian Takjil

Dokumentasi pada Gambar 2 menunjukkan keterlibatan volunteer dalam proses pembagian takjil kepada jamaah. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pelayanan sosial yang diberikan kepada masyarakat selama bulan Ramadan

3.1.2 Ngaji Ngabuburit

Ngaji Ngabuburit adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan di bulan Ramadan. Kegiatan ini dilaksanakan menjelang waktu berbuka puasa dan bertujuan untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang positif serta meningkatkan wawasan keagamaan para peserta. Dalam pelaksanaan, volunteer berfungsi untuk mendukung kelancaran kegiatan agar berlangsung dengan tertib dan nyaman.



Gambar 3. Kegiatan Ngaji Ngabuburit

Dokumentasi yang terdapat pada Gambar 3 memperlihatkan pelaksanaan program Ngaji Ngabuburit, yang merupakan salah satu program tetap saat bulan Ramadan.

3.1.3 *One Day One Juz*

One Day One Juz adalah sebuah program yang diadakan untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an selama bulan Ramadan. Kegiatan ini mendorong orang untuk menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan sehari-hari. Selain memberikan keuntungan spiritual, kegiatan ini juga mengajarkan disiplin dan komitmen kepada para jamaah dalam menjalankan ibadah selama bulan suci Ramadan.



Gambar 4. Kegiatan *One Day One Juz*

Dokumentasi dalam Gambar 4 menampilkan pelaksanaan program *One Day One Juz* yang merupakan bagian dari rangkaian kegiatan volunteer Ramadan.

3.1.4 Pengukuhan dan Buka Bersama 99 volunteer bersama Ibu Khofifah Indar Parawansa

Program pengukuhan serta buka bersama 99 volunteer adalah salah satu kegiatan dalam rangkaian program Volunteer Ramadan GenZi Masjid Al Akbar Surabaya. Kegiatan ini dihadiri oleh volunteer yang ikut serta dalam program Volunteer Ramadan dan disertai oleh Ibu Khofifah Indar Parawansa. Program ini menjadi salah satu agenda yang menyatukan para peserta yang berlangsung selama bulan suci Ramadan.



Gambar 5. Pengukuhan dan Buka Bersama 99 volunteer bersama Ibu Khofifah Indar Parawansa

Pelaksanaan program pengukuhan dan buka bersama ini adalah bagian dari rangkaian kegiatan program Volunteer Ramadan yang melibatkan semua volunteer. Selain sebagai ajang kebersamaan, kegiatan ini juga berfungsi sebagai salah satu agenda yang menghubungkan volunteer dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program Ramadan.

3.1.5 Qiyamul Lail

Qiyamul Lail adalah satu dari sekian banyak kegiatan yang diadakan dalam program Volunteer Ramadan GenZi di Masjid Al Akbar Surabaya. Kegiatan ini berlangsung di malam hari dan dihadiri oleh jamaah serta volunteer yang terlibat dalam program Ramadan. Qiyamul Lail menjadi salah satu bentuk ibadah yang bertujuan untuk memperkuat hubungan dengan Allah SWT dan untuk mengoptimalkan amal ibadah selama bulan suci Ramadan.



Gambar 6. Kegiatan Qiyamul Lail

Kegiatan Qiyamul Lail dihadiri oleh jamaah dan volunteer sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Ramadan di Masjid Al Akbar Surabaya. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas ibadah serta memanfaatkan malam-malam di bulan Ramadan untuk melaksanakan berbagai amal yang dianjurkan.

3.2 Komunikasi dan Koordinasi Antaranggota Tim

Komunikasi dan koordinasi adalah elemen krusial untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Volunteer Ramadan GenZi di Masjid Al Akbar Surabaya. Dari wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa interaksi antar anggota berlangsung secara tatap muka maupun melalui grup WhatsApp. Grup WhatsApp ini digunakan untuk menyebarluaskan informasi, mengingatkan jadwal tugas, serta membahas berbagai kebutuhan yang terkait dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Narasumber mengungkapkan bahwa interaksi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik, karena para volunteer memanfaatkan grup WhatsApp sesuai dengan peruntukannya, sehingga jarang terjadi kesalahpahaman. Selain itu, komunikasi langsung dilakukan saat para volunteer bertugas di lapangan, agar informasi bisa disampaikan dengan lebih cepat dan jelas. Dalam pelaksanaan kegiatan, kerja sama dilakukan tidak hanya antar anggota volunteer, tetapi juga melibatkan pihak-pihak lain yang berpartisipasi dalam kegiatan Ramadan di Masjid Al Akbar Surabaya. Saat ada kendala yang muncul di lokasi, para volunteer akan bekerja sama dengan pihak terkait untuk menemukan solusi yang tepat. Sebagai contoh, jika ada keluhan dari jamaah, volunteer akan menyampaikan informasi tersebut kepada pengelola masjid untuk segera ditangani.



Gambar 7. Kegiatan Koordinasi Volunteer Ramadan GenZi Masjid Al Akbar Surabaya

Dokumentasi pada Gambar 7 menunjukkan kegiatan koordinasi dan kerja sama yang dilakukan oleh volunteer sebelum maupun selama program Volunteer Ramadan berlangsung. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyampaikan informasi, membahas pembagian tugas, serta memastikan setiap kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dan interpretasi makna di antara anggota dalam sebuah kelompok atau organisasi. Komunikasi yang efektif membantu anggota memahami tanggung jawab, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, dan meningkatkan kerja sama dalam mencapai sasaran bersama. Komunikasi yang efektif berperan penting dalam membangun kerja sama tim melalui

peningkatan pemahaman, penguatan hubungan antaranggota, dan dukungan terhadap pencapaian tujuan organisasi ([Hajar et al., 2024](#)). Selain komunikasi, koordinasi juga menjadi elemen krusial dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Koordinasi merupakan proses yang mengatur interaksi antarkegiatan dan antaranggota dalam organisasi untuk memastikan tujuan bersama dapat tercapai dengan baik. Koordinasi diperlukan karena setiap anggota memiliki tanggung jawab dan peran yang saling berkaitan sehingga membutuhkan pengaturan dan kerja sama yang efektif ([Davoudi & Johnson, 2024](#)).

Berdasarkan hasil wawancara, peran koordinator sangat krusial dalam pengelolaan program Volunteer Ramadan. Tugas koordinator tidak hanya terbatas pada penyusunan jadwal piket, namun juga berfungsi sebagai penghubung antara para volunteer dan pihak masjid ketika diperlukan koordinasi lebih jauh. Keberadaan koordinator memberikan arahan yang jelas kepada anggota sehingga pelaksanaan tugas dapat dilakukan dengan lebih teratur dan terstruktur. Hasil temuan menunjukkan bahwa komunikasi dan koordinasi merupakan faktor vital yang mendukung suksesnya pelaksanaan Volunteer Ramadan. Informasi yang disampaikan dengan baik memungkinkan setiap anggota memahami apa yang harus dilakukan, sementara koordinasi yang berlangsung antara anggota dan pihak masjid mempermudah penyelesaian berbagai masalah yang muncul selama kegiatan berlangsung. Situasi ini menggambarkan adanya kerja sama yang baik dalam tim sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan dengan efisien.

3.3 Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Anggota

Pembagian tugas adalah salah satu elemen krusial dalam membangun tim yang efektif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa alokasi tugas dalam kegiatan Volunteer Ramadan dilakukan berdasarkan bidang yang dipilih saat pendaftaran, yakni media, public relation, dan bidang kreatif. Di samping itu, para volunteer juga dijadwalkan untuk piket harian agar pelaksanaan kegiatan berlangsung lebih teratur dan setiap individu memiliki tanggung jawab yang jelas. Sistem pembagian tugas ini membantu anggota untuk mengerti peran yang perlu mereka jalankan selama kegiatan berlangsung. Narasumber menyampaikan bahwa anggota memberikan respons positif terhadap pembagian tugas yang sudah ditetapkan. Dengan adanya pembagian tugas yang tegas, setiap individu dapat lebih fokus dalam menjalankan peran mereka tanpa bingung mengenai pekerjaan yang harus dilakukan.

Kerja sama antaranggota juga terlihat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan sepanjang program Volunteer Ramadan. Salah satu contohnya adalah saat pembuatan konten media sosial untuk GenZi Masjid Al Akbar Surabaya. Menurut hasil wawancara, anggota yang bertugas terlibat di berbagai tahap pekerjaan, mulai dari merancang konsep, mengambil dokumentasi, berperan sebagai talent, hingga menyunting konten. Keterlibatan anggota dalam berbagai tahap tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas tidak hanya bergantung pada satu orang, melainkan dilakukan secara kolektif sesuai dengan kebutuhan kegiatan.

Sebuah tim yang berhasil memiliki pembagian peran yang jelas sehingga setiap individu mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka ([Ji & Yan, 2020](#)). Kejelasan mengenai peran memungkinkan anggota untuk bekerja lebih fokus serta mempermudah proses koordinasi dalam mencapai tujuan bersama. Kerjasama dalam tim berkaitan erat dengan disiplin, tanggung jawab, dan partisipasi anggota dalam melaksanakan tugas organisasi. Penempatan tanggung jawab kepada para anggota dapat meningkatkan aktivitas serta partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi ([Askari et al., 2020](#)). Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa setiap volunteer diberikan peran sesuai keahlian masing-masing, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Ramadan.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh teori serta penelitian sebelumnya, pembagian tugas yang jelas berdampak positif pada pelaksanaan kegiatan Volunteer Ramadan. Setiap anggota dapat memahami peran mereka dengan baik, berkontribusi sesuai dengan tanggung jawab yang ditugaskan, serta bekerja sama dengan anggota lain dalam menyelesaikan berbagai kegiatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab yang terstruktur merupakan salah satu unsur yang mendukung efektivitas kerja tim dalam program Volunteer Ramadan GenZi Masjid Al Akbar Surabaya.

3.4 Kendala dalam Pelaksanaan Kerja Tim

Pelaksanaan program Volunteer Ramadan tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh para volunteer. Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang muncul berkaitan dengan keterbatasan peralatan untuk pembuatan konten media sosial, kondisi cuaca, serta ketidakhadiran beberapa anggota pada waktu yang telah ditentukan. Keterbatasan peralatan menyebabkan anggota harus menyesuaikan proses pembuatan konten dengan fasilitas yang tersedia, termasuk berbagi penggunaan perangkat. Sementara itu, kondisi cuaca menjadi kendala terutama pada kegiatan yang dilaksanakan di luar ruangan. Ketidakhadiran sebagian anggota juga membuat anggota lain perlu mengambil alih atau membantu menyelesaikan tugas yang sebelumnya telah dibagi. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak sampai menghentikan kegiatan karena anggota berusaha menyesuaikan pembagian pekerjaan dan saling membantu sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan tim dalam menghadapi kendala tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh koordinasi dan kesediaan anggota untuk saling mendukung. Ketika terdapat anggota yang tidak dapat hadir, tugas dapat dialihkan kepada anggota lain melalui komunikasi dan koordinasi yang dilakukan selama kegiatan. Koordinasi diperlukan karena setiap anggota dalam organisasi memiliki tugas dan peran yang saling berkaitan, sehingga perubahan pada satu bagian dapat memengaruhi pelaksanaan pekerjaan anggota lainnya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi anggota dapat menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, sehingga diperlukan komunikasi yang efektif, pembagian tanggung jawab yang jelas, dan hubungan yang baik antaranggota ([Pratiwi & Muhariani, 2023](#)).

Dengan demikian, kendala yang muncul dalam pelaksanaan Volunteer Ramadan justru memperlihatkan pentingnya kemampuan tim untuk beradaptasi terhadap kondisi yang tidak selalu sesuai dengan rencana awal. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan perubahan dan kebutuhan di lapangan, sedangkan koordinasi membantu mengatur kembali pembagian pekerjaan ketika terjadi kendala. Kesediaan anggota untuk membantu satu sama lain juga membuat pekerjaan tetap dapat diselesaikan meskipun terdapat keterbatasan alat, perubahan kondisi cuaca, maupun ketidakhadiran anggota. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kerja tim tidak hanya terlihat ketika kegiatan berjalan sesuai rencana, tetapi juga dari kemampuan anggota dalam mencari solusi bersama ketika menghadapi masalah.

3.5 Efektivitas Kerja Tim dalam Pelaksanaan Volunteer Ramadan

Efektivitas kerja tim menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program Volunteer Ramadan di GenZi Masjid Al-Akbar Surabaya. Efektivitas dapat dilihat dari kemampuan anggota dalam bekerja sama, menjalankan tugas sesuai tanggung jawab, serta mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekitar 95% anggota berpartisipasi dalam kegiatan Volunteer Ramadan. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Hubungan antaranggota yang baik juga memudahkan proses pembagian pekerjaan dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Efektivitas kerja menggambarkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan kerja sama tim, komunikasi yang jelas, dan rasa saling percaya menjadi unsur penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi ([Annamalah et al., 2025](#); [Naveed et al., 2022](#); [Rubio-Andrés et al., 2025](#)).

Efektivitas kerja tim juga terlihat dari kemampuan anggota mencapai target kegiatan. Salah satu hasil yang ditemukan adalah bertambahnya jumlah pengikut media sosial GenZi Masjid Al-Akbar Surabaya pada Instagram dan TikTok. Selain pencapaian tersebut, anggota memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan Volunteer Ramadan karena kegiatan memberikan pengalaman baru, melatih kemampuan bekerja sama, dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif anggota dalam organisasi keagamaan dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ([Michaelson et al., 2014](#)). Dengan demikian, efektivitas kerja tim dalam pelaksanaan Volunteer Ramadan dapat dilihat dari tingginya partisipasi anggota, hubungan kerja yang baik, kemampuan menyelesaikan tugas, dan tercapainya target kegiatan yang telah ditentukan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas kerja tim dalam pelaksanaan program Volunteer Ramadan GenZi Masjid Al-Akbar Surabaya tergolong baik. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi anggota yang mencapai 95%, komunikasi dan koordinasi yang berjalan baik, serta pembagian tugas yang disesuaikan dengan bidang dan jadwal kegiatan. Berbagai program, seperti distribusi takjil, Ngaji Ngabuburit, One Day One Juz, pengukuhan dan buka bersama 99 relawan, serta Qiyamul Lail dapat terlaksana melalui kerja sama antaranggota. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan peralatan, kondisi cuaca, dan ketidakhadiran sebagian anggota, tim mampu mengatasinya melalui komunikasi, penyesuaian pembagian tugas, koordinasi, dan sikap saling membantu. Implementasinya, GenZi perlu mempertahankan pola komunikasi dan koordinasi yang terbuka, memperjelas pembagian tugas sejak awal, serta menyiapkan alternatif peralatan dan rencana kegiatan untuk menghadapi kondisi yang tidak terduga.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu organisasi dan berfokus pada pelaksanaan Volunteer Ramadan, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada organisasi kepemudaan atau kegiatan volunteer dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penilaian efektivitas kerja tim dalam penelitian ini lebih banyak didasarkan pada hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga belum menggambarkan perubahan efektivitas tim secara kuantitatif. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak informan, menggunakan observasi secara langsung, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran efektivitas kerja tim yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Annamalah, S., Paraman, P., Ahmed, S., Pertheban, T. R., Marimuthu, A., Venkatachalam, K. R., & T, R. (2025). Exploitation, exploration and ambidextrous strategies of SMES in accelerating organisational effectiveness. *Journal of Global Operations and Strategic Sourcing*, 18(2). <https://doi.org/10.1108/JGOSS-08-2022-0090>
- Askari, G., Asghri, N., Gordji, M. E., Asgari, H., Filipe, J. A., & Azar, A. (2020). The impact of teamwork on an organization's performance: A cooperative game's approach. *Mathematics*, 8(10). <https://doi.org/10.3390/math8101804>
- Davoudi, S., & Johnson, M. (2024). Preconditions of coordination in regional public organizations. *Public Management Review*, 26(4). <https://doi.org/10.1080/14719037.2022.2134915>
- Hajar, D. D., Mawaddah, E. M., Fitriatuzzuhria, H., Sulusiyah, S., & Mu'alimin, M. (2024). Peran Komunikasi Efektif dalam Penyelesaian Konflik. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(3). <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i3.622>
- Ji, H., & Yan, J. (2020). How Team Structure Can Enhance Performance: Team Longevity's Moderating Effect and Team Coordination's Mediating Effect. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01873>
- Li, M., Peng, S., & Liu, L. (2022). How Do Team Cooperative Goals Influence Thriving at Work: The Mediating Role of Team Time Consensus. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph19095431>
- Liu, Y., Xu, S., & Zhang, B. (2020). Thriving at Work: How a Paradox Mindset Influences Innovative Work Behavior. *Journal of Applied Behavioral Science*, 56(3). <https://doi.org/10.1177/0021886319888267>
- Mach, M., Ferreira, A. I., & Abrantes, A. C. M. (2022). Transformational leadership and team performance in sports teams: A conditional indirect model. In *Applied Psychology* (Vol. 71, Number 2). <https://doi.org/10.1111/apps.12342>
- Michaelson, V., Robinson, P., & Pickett, W. (2014). Participation in church or religious groups and its association with health: a national study of young Canadians. *Journal of Religion and Health*, 53(5). <https://doi.org/10.1007/s10943-013-9726-x>

- Naveed, R. T., Alhaidan, H., Halbusi, H. Al, & Al-Swidi, A. K. (2022). Do organizations really evolve? The critical link between organizational culture and organizational innovation toward organizational effectiveness: Pivotal role of organizational resistance. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(2). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100178>
- Paredes-Saavedra, M., Vallejos, M., Huancahuire-Vega, S., Morales-García, W. C., & Geraldo-Campos, L. A. (2024). Work Team Effectiveness: Importance of Organizational Culture, Work Climate, Leadership, Creative Synergy, and Emotional Intelligence in University Employees. *Administrative Sciences*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/admsci14110280>
- Pratiwi, C. Y., & Muhariani, W. (2023). Penerapan Komunikasi Organisasi dalam Membangun Perilaku Organisasi yang Efektif pada PT. Eos Maju Bersama. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3450>
- Rubio-Andrés, M., Linuesa-Langreo, J., Gutiérrez-Broncano, S., & Sastre-Castillo, M. Á. (2025). Tackling digital transformation strategy: how it affects firm innovation and organizational effectiveness. *Journal of Technology Transfer*, 50(5). <https://doi.org/10.1007/s10961-024-10164-9>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Xu, A. J., Jiang, Z., Zhou, Q., & Wu, C. H. (2024). Dare to thrive! How and when do development idiosyncratic deals promote individual thriving at work? *Human Resource Management*, 63(5). <https://doi.org/10.1002/hrm.22225>